

Amanah • Kompeten • Harmonis • Loyal • Adaptif • Kolaboratif



Volume IV 2020

REKIND

Buletin PT Rekayasa Industri

"39 Tahun Membangun Negeri"

KEBERSAMAAN REKIND

*Makan Odading
Di pinggir jalan raya
Semoga Rekind makin amazing
Dan makin jaya!*



Edy Sutrisman
Penanggung Jawab Buletin Rekind

Rekindist, tahun ini perusahaan kita sudah memasuki usia 39 tahun, di rentang usia ini, Rekind banyak berkecimpung dalam pembangunan industri di negara ini dan merupakan satu-satunya perusahaan EPCC Nasional yang murni dimiliki oleh bangsa ini. Seiring dengan bertambahnya usia, Rekind memiliki banyak pengalaman dalam membangun berbagai industri, baik pengalaman manis maupun pahit. Tentunya dukungan dari seluruh Rekindist merupakan hal yang sangat penting dalam membantu Rekind untuk memperoleh capaian-capaian yang luar biasa ini.

Pada Buletin Rekind Volume IV, tim buletin akan mengulas seputar proyek SPM DPPU Soekarno-Hatta yang terletak di sebelah barat Jakarta. Dilanjutkan dengan cerita dari dataran tinggi Jawa Barat tentang program CSR PKBL. Kisah UMKM Rekind tentang masker Rekind yang saat ini Rekindist pakai juga akan dikulik. Tentunya rangkaian ulang tahun Rekind ke-39 juga akan dibahas. Pernah dengar tentang KPKU? Di edisi ini tim buletin akan kupas tuntas tentang pentingnya KPKU.

Rekindarling edisi kali ini adalah Natalia Suciati, salah satu Rekindist yang konsisten dengan olahraga sebelum hingga saat masa pandemi ini berlangsung. Semangat dari Natalia Suciati ini diharapkan akan menular keseluruh Rekindist.

Together, we grow strongly!

Tim Redaksi

PELINDUNG	: Direksi PT Rekayasa Industri	REPORTER	: Velda Leona Dewi
PENANGGUNG JAWAB	: Edy Sutrisman		Shafira Yasmin Nandini
PEMIMPIN REDAKSI	: Dina Triani Harianja		Vicky Alvin Nugraha
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI	: Andry Chandra		M Jul Kurniawan
REDAKTUR PELAKSANA	: Velda Leona Dewi		M Harry Nurrahman
ADMINISTRASI	: Ratno Anggar Kusuma		Suharyadi
FOTOGRAFER	: Vicky Alvin Nugraha	EDITOR & DESAIN GRAFIS	: Velda Leona Dewi
	M Jul Kurniawan		Vicky Alvin Nugraha
			Shafira Yasmin Nandini

DAFTAR ISI

01 | Redaksi Menyapa

01 | Tim Redaksi

03 | Di Balik Hiruk-Pikuk Bandara Soekarno Hatta

09 | Edocs Manajemen Dokumen Jadi Lebih Mudah

13 | KPKU Kesuksesan Perusahaan Tidak Sebatas Aspek Finansial

15 | Rekind Sebagai Integrator Untuk Menyintas “Lembah Kematian Teknologi”

19 | Rekind Gandeng Mahasiswa K3 Uniba

23 | Bersorak Dalam Kebersamaan

25 | Rekind Champions

27 | Cerita Di Balik Suhu 18 Derajat Celcius

31 | Kejelian Dalam Perlindungan

35 | Keseimbangan Hidup, Ketenangan Diri

39 | Sambut AKHLAK Jadi *Core Value* Rekind

41 | Snapshot



DI BALIK HIRUK PIKUK BANDARA SOEKARNO HATTA

REKIND UNTUK NEGERI: PROYEK DPPU-SPLM SOEKARNO HATTA



Foto : Luthfi Ramaditya | Procurement

Rekindist, beberapa tahun terakhir mobilisasi penduduk Indonesia di dalam negeri maupun di luar negeri semakin meningkat. Hal ini tentunya akan berpengaruh kepada kebutuhan akan transportasi umum, termasuk transportasi udara, yaitu pesawat terbang. Pesawat terbang dinilai sebagai transportasi yang dapat menghemat waktu serta energi sehingga penumpangnya selalu meningkat tiap tahun. Dengan meningkatnya jumlah penumpang, armada pesawat serta bandar udara pun dibangun dan di-moderenisasi demi memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini juga terjadi pada fasilitas Bandar Udara Soekarno Hatta. Dengan meningkatnya kapasitas armada dan bandar udara, untuk meningkatkan pelayanan penerbangan, diperlukan penambahan kapasitas Depot Pengisian Pesawat Udara atau DPPU di bandar udara. DPPU merupakan “pom bensin” yang menyediakan bahan bakar avtur untuk pesawat terbang.

“Dukung Pemerintah Melalui Pembangunan untuk Energi yang Lebih Efisien”

Bahan bakar di DPPU berasal dari kapal tanker laut yang membawa bahan bakar lalu mengirimkannya ke Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) yang kemudian bahan bakar tersebut akan dibawa dan diantarkan oleh mobil tangki menuju DPPU (Nugraha, 2014). Pengantaran bahan bakar avtur dengan mobil tangki tersebut tidak efisien dari segi biaya operasional, serta volume kebutuhan bahan bakar sangat besar yang akan mengakibatkan padatnya lalu lintas jalan karena banyaknya penggunaan mobil tangki. Oleh karena itu, perlu dibangun sebuah jalur pipa dari laut menuju DPPU. Untuk mendukung hal tersebut, Pertamina menunjuk Konsorsium Rekayasa Industri dan -

MCenergy sebagai EPCI Contractor untuk merealisasikan Project “Pemasangan SPM Kapasitas 50.000 DWT Berikut Jalur Pipa ke DPPU Soekarno-Hatta, Banten” atau yang disingkat menjadi DPPU SPLM Soetta. yang sudah dimulai sejak 18 Februari 2018.

Scope dari project ini adalah Penambahan Fasilitas di DPPU dan *Booster Station* di Tanjung Pasir, Pembangunan *onshore* dan *offshore pipeline*, serta pemasangan SPM dan PLEM. Project Manager DPPU SPLM Soetta adalah Pak Hadi Basuri sedangkan Construction Manager Pak Setiadi. Rekindist pastinya sudah gak sabar ingin tahu perkembangan Project ini bukan? Mari kita simak penjelasan di bawah ini.

Yang Diharapkan dari Project DPPU SPLM Soetta

Rekindist, di awal sudah disebut nama lengkap Projectnya, tetapi terkadang menemukan nama lain Project ini misalnya SPLM Soetta, SPM Soetta, SPL Soetta ataupun DPPU Soetta. Jadi sebenarnya apakah SPM, SPLM, ataupun DPPU tadi?

SPM adalah *Single Point Moring* bentuknya seperti pelampung di permukaan laut dan berfungsi sebagai tempat untuk menambat kapal tanker dan mentransfer kargo baik minyak mentah dan bahan bakar avtur untuk pesawat terbang. SPL adalah *Subsea Pipeline* yang tersambung dari SPM dan posisinya berada di bawah laut. DPPU ini bisa dianalogikan seperti pompa bensin yang biasa kita temui tetapi untuk keperluan pesawat terbang. Perlu dilakukan filterisasi Avtur di DPPU sebelum digunakan untuk pesawat terbang.

Permukaan laut Jawa yang landai menyebabkan kapal tanker yang membawa kargo berupa bahan bakar avtur sulit mendekati pelabuhan karena besarnya draft kapal tanker tersebut. Hal ini yang melandasi pemilihan dipilihnya system SPM dan SPL, sehingga bahan bakar avtur tetap bisa ditransfer dari tanker melalui SPM kemudian melewati SPL hingga ke DPPU.

Nah, Penambahan fasilitas DPPU SPLM Soetta ini tidak hanya mengurangi armada mobil tanki tadi, tetapi juga menghemat waktu dan antrian DPPU SPLM Soetta, kapasitas pengisian bahan bakar avtur Bandar Udara Soetta juga akan naik, sehingga bisa

menambah kapasitas pesawat dan penumpang di Bandar Udara Soetta. Pengisian bahan bakar ke pesawat yang biasanya lama dan mengantri dari satu pesawat ke pesawat lain jika hanya bergantung dari mobil tangki saja menjadi teratasi.

Tantangan Pelaksanaan Project DPPU SPLM Soetta

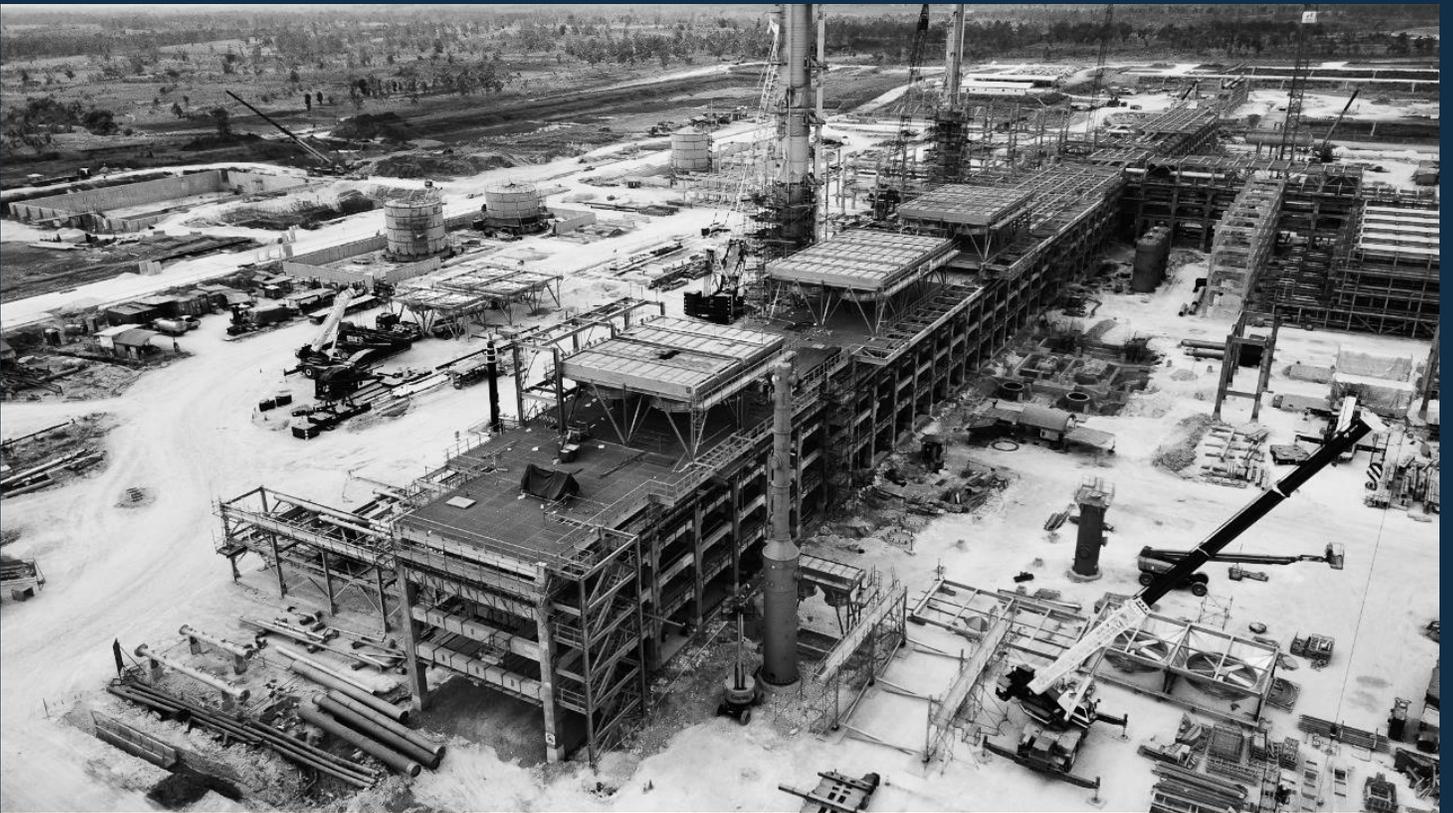
Penambahan fasilitas DPPU SPLM Soetta ini merupakan Project strategis nasional dikarenakan untuk mendukung pengembangan object vital bandara internasional Soekarno Hatta.

Salah satu tantangan Project ini adalah terkait *interface* dengan pembangunan Landasan Pacu 3 Bandara Soekarno Hatta. Fasilitas onshore pipeline dibangun di lokasi yang sama dengan landasan pacu, sehingga harus dipastikan bahwa pipeline harus selesai terlebih dahulu dari landasan pacu tersebut. Saat ini onshore pipeline dan penambahan fasilitas DPPU dan Booster Station sudah dapat diselesaikan dengan lancar.

Selain itu, tantangan dari Project ini adalah terkait perijinan yang dibutuhkan untuk memulai pekerjaan pemasangan SPL dan SPM/PLEM. Diharapkan Project ini bisa selesai secara keseluruhan di kuartar pertama tahun 2021.



“Rekind, 39 Tahun Membangun Negeri”



Next Issue: Jambaran Tiung Biru

Lokasi: JTB Project Bojonegoro | Tim Proyek Jambaran Tiung Biru



QA & QC Division EDOCS

Manajemen Dokumen Jadi Lebih Mudah

Taukah Rekindist jika di Rekind Industri(Rekind) ada aplikasi yang bernama EDOCS. Dengan adanya EDOCS, dokumen-dokumen proyek yang sedang dan telah dilaksanakan oleh Rekind dapat mudah diakses tanpa perlu repot mencari-cari dokumen di ruang arsip. Rekindist hanya tinggal masuk ke akun teman-teman pada situs web EDOCS dan Rekindist bisa mencari dan mengunduh dokumen dengan mudah! Akan tetapi, apakah Rekindist tahu siapa dibalik layar pembuatan aplikasi EDOCS?

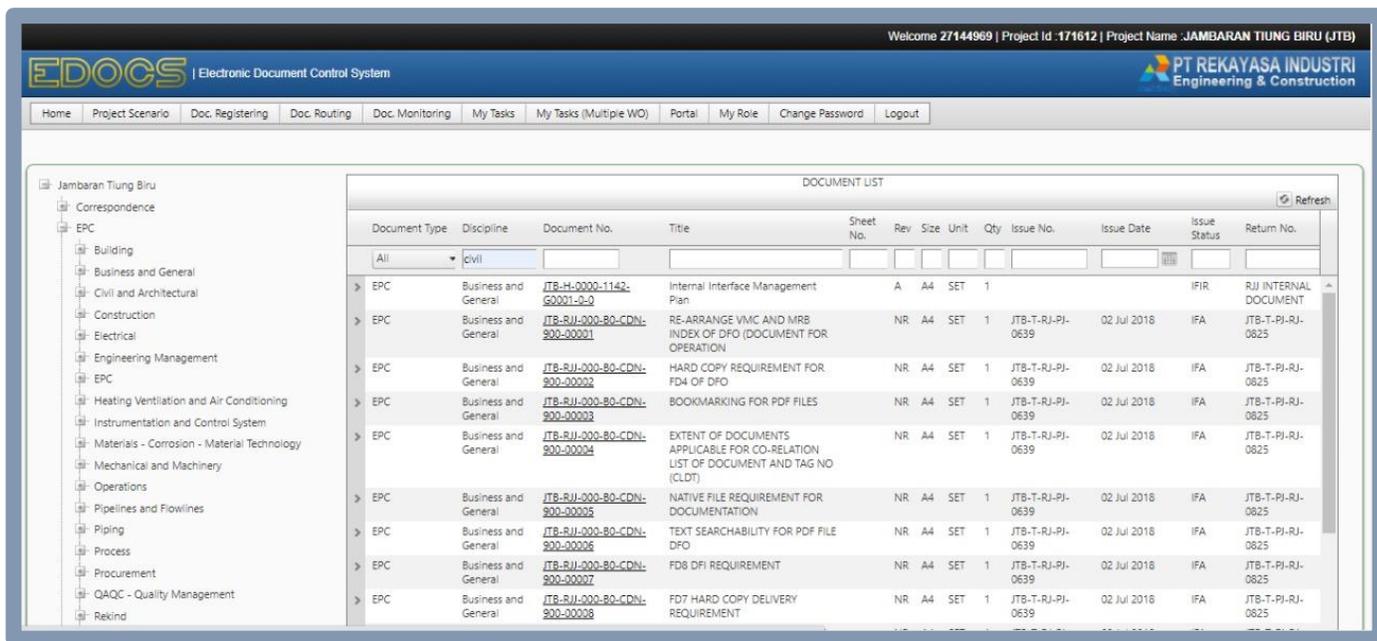
Ya, master dari aplikasi berbasis web EDOCS adalah hasil rancangan produk dari Departemen ICT. Departemen ini bertugas mengembangkan, memperbaiki, dan memelihara EDOCS. Selain pengembangan oleh Departemen ICT ada divisi penanggung jawab Implementasi Aplikasi yaitu Divisi QA & QC (Quality Assurance & Quality Control). Taufik Rahman Saleh dari Divisi QA & QC mengatakan bahwa divisinya bertanggung jawab mengimplementasikan EDOCS untuk memudahkan teman-teman Rekindist dalam mengakses dokumen perusahaan. EDOCS adalah kepanjangan dari *Electronic Document Control System* yang digunakan untuk memanajemen dokumen yang meliputi proses *registry* dokumen, *upload file*, *review* dokumen serta persetujuan atau *approval* dokumen.

Proses tersebut dapat terjadi pada

1. *Internal Discipline*, contohnya review dokumen dapat dilakukan oleh satu divisi yaitu *Engineer, Civil Engineer, Lead Civil Engineer* dan *Principle Civil Engineer*.
2. *Antar Discipline*, review dokumen dapat dilakukan oleh beberapa divisi contohnya *Lead Civil Engineer, Lead Instrument Engineer, Lead Electrical Engineer*. Dan *Engineering Manager*.
3. Atau *eksternal (Owner)*, review dokumen dapat dilakukan oleh Owner contohnya, Pertamina Civil Engineer, Pertamina Lead Civil Engineer, dan Pertamina *Engineering Manager*

Dari ketiga bidang di atas, rekan Rekindist dapat mendistribusikan dokumen di EDOCS lalu pemilik projek atau klien dapat mereview dan menyetujui dokumen yang teman-teman masukan dalam EDOCS melalui Document Control, dengan syarat terdapat kepemilikan akun di EDOCS, Selain itu dengan menggunakan EDOCS, Rekindist juga dapat melakukan proses *monitoring* pergerakan dokumen, jelas Taufik.

Fitur fitur yang ada di EDOCS terdiri dari *Register Document, Upload Download File, Document Distribution, Review/Approval document, Document Monitoring, Browse document* dan *Document Reporting*.



Tampilan Aplikasi E-docs ReKayasa Industri Besutan Divisi QA & QC

“Rekindist dapat mengikuti *training* penggunaan EDOCS”

QA & QC Division

Untuk lebih jelasnya Rekindist dapat mengikuti training penggunaan EDOCS. Fitur-fitur ini tidak ditemukan sebelumnya pada server penyimpanan file biasa, yang berfungsi hanya sebagai tempat penyimpanan atau *storage*, sedangkan aplikasi EDOCS berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dokumen tetapi juga bisa sebagai penyimpanan metadata sehingga bisa dilakukan *searching*, *filtering*, dan *reporting document status*. Berikut, keunggulan Edocs dari Server penyimpanan file biasa tadi :

1. Akses EDOCS dan Review/Approval Document bisa dilakukan kapan saja dimana saja
2. Bisa me-monitoring document sudah sampai dimana, siapa yang masih review siapa sudah review
3. Bisa mengetahui due date dan remaining day review document
4. Bisa mencari document termasuk melihat histori revisi document

Sekarang Rekindist tidak perlu repot mengurus dokumen ke server dan membuat folder untuk tiap-tiap projek ke Server penyimpanan file biasa, Cukup menggunakan EDOCS semua bisa akses dokumen yang teman-teman butuhkan. Tentunya Rekindist sudah lebih paham sekarang dengan aplikasi EDOCS ini bukan? Yuk pergunakan aplikasi ini untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja!

YOUR IMPROVED ELECTRONIC DOCUMENT CONTROL SYSTEMS



Login Form

Username:

Password:

[Download User Manual](#)

Best View Mozilla Firefox 6.x or later

Help Desk : Taufik Rahman
Email : taufik_rahman@elkayasa.co.id

KRITERIA PENILAIAN KINERJA

System Development Department, Organization, and System Development Division

UNGGUL (KPKU)

Kesuksesan Perusahaan Tidak Sebatas Aspek Finansial

Beberapa tahun terakhir, di Indonesia, banyak perusahaan baru bermunculan dengan masing-masing keunikannya. Hal ini menunjukkan dunia usaha pada era globalisasi saat ini semakin tinggi persaingannya. Persaingan yang sehat akan timbul jika ada sebuah sistem untuk mengukur keunggulan dari suatu perusahaan. Sistem pengukuran tersebut tidak hanya sebatas mengukur kemampuan finansial suatu perusahaan tetapi, dapat mengukur seluruh aspek perusahaan dari aspek kepemimpinan, finansial, dan *stakeholder* perusahaan. Dengan tujuan tersebut, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membangun dan mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja yang diadopsi dari *Malcolm Balgride Criteria for Performance Excellence*, bernama Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang bertujuan meningkatkan persaingan global (Kementerian BUMN, 2013).

Sistem penilaian KPKU ini dilaksanakan setiap tahun pada Bulan April – September. Seluruh perusahaan BUMN wajib mengikuti sistem penilaian ini tidak terkecuali PT Rekayasa Industri (Rekind). Rekindist pasti bertanya-tanya mengenai KPKU seperti, apa itu KPKU? Perusahaan apa saja yang ikut penilaian KPKU? Dan apakah Rekind sudah mengikuti sistem KPKU? Rahim Isnan Al Hilman, System Development Specialist, PT Rekayasa Industri (Rekind) hadir untuk menjelaskannya.

System Development Department, Organization, and System Development Division adalah departemen yang mengurus sistem penilaian (*assessment*) KPKU di Rekind. Departemen ini dikepalai oleh Yanuar Syapaat sebagai Manager dan tentang KPKU Rekind, Rahim bersama dengan Salyono adalah tim yang mempersiapkan teknis sistem penilaiannya.

Kerangka kerja KPKU membantu mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk menghadapi tantangan harian dan jangka panjang (Forum Ekselen BUMN, 2020). KPKU adalah sistem manajemen yang berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Dampak dari mengikuti sistem penilaian tersebut adalah perusahaan dapat mengetahui dan membandingkan performa perusahaan pada tahun dilaksanakannya KPKU dengan tahun sebelumnya serta membandingkan performa perusahaan dengan perusahaan pesaing. Setelah seluruh perusahaan mengikuti sistem penilaian, KPKU mengadakan *BUMN Performance Excellence Award (BPEA)* untuk memberikan penghargaan bagi perusahaan yang memiliki skor KPKU tertinggi.

Skor tertinggi suatu perusahaan bergantung pada indikator keberhasilan dan proses kerjanya yang dinilai oleh penilai atau *assesor*-nya. Penilai merupakan karyawan yang berasal dari masing-masing perusahaan yang dalam hal ini ditunjuk oleh Pupuk Indonesia Group dan juga telah disertifikasi oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) yang nantinya akan menilai perusahaan secara menyeluruh. Untuk mencapai skor tertinggi, masing-masing departemen, divisi, atau unit perlu memahami tujuan diadakannya KPKU pada perusahaan dengan begitu departemen, divisi, atau unit dapat menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk penilaian KPKU.

Pada Rekind karena perusahaan ini bergerak di bidang EPC (Engineering, Procurement, & Construction) atau perusahaan yang bergerak di bidang perancangan hingga operasi industri segmen *Refinery, Petrochemical, Oil & Gas, Mineral Environment Infrastructure dan Power Plant*. Beberapa dokumen yang perlu disiapkan oleh Rekind untuk penilaian KPKU:

1. Peta ADLI
2. Grafik indikator
3. Profil Organisasi

Persiapan ke-empat dokumen di atas merupakan tantangan bagi Rekind karena sangat kompleks dari segi kompleksitas bisnis Rekind yakni EPC dan pelaksanaan KPKU secara daring baru pertama kali diadakan pada tahun 2020. Tahun lalu skor KPKU Rekind mencapai 536 sedangkan hasil penilaian KPKU tahun 2020 akan diumumkan pada Bulan Oktober – November. Untuk persiapan penilaian KPKU 2021, System Development Department Rekind akan mengembangkan pendampingan lebih intensif dalam pembuatan peta ADLI dan ketiga dokumen di atas dan integrasi KPKU dan ke KPI. Semoga setelah penilaian KPKU, performa Rekind akan lebih baik lagi ke depannya.

Referensi

- Forum Ekselen BUMN. (2020). *KPKU G 20*. Jakarta: Forum Ekselen BUMN.
- Kementerian BUMN. (2013). Retrieved from <http://jdih.bumn.go.id/unduh/S-08/S.MBU/2013.pdf>



REKIND SEBAGAI INTEGRATOR

UNTUK MENYINTAS

“LEMBAH KEMATIAN TEKNOLOGI”

Oleh: Dr. Eng. Aditya Farhan Arif (Manager of New Investment, Direktorat Pengembangan Usaha)

“Membangun industri” adalah misi besar yang dititipkan oleh pemerintah Republik Indonesia kepada PT Rekayasa Industri (Rekind) saat didirikan pada tahun 1981. Membangun industri pada hakikatnya adalah membangun ekosistem, yang setidaknya terdiri atas unsur teknologi, permodalan, sumber daya, dan pasar, hingga membentuk suatu sistem rantai industri yang melingkupi rantai pasok dan manfaat. Membangun industri “merah putih” berbasis nilai tambah sudah menjadi landasan insiatif

“Making Indonesia 4.0” yang diluncurkan Kementerian Perindustrian tahun 2018 lalu.

Hal tersebut masih merupakan pekerjaan rumah untuk bangsa Indonesia, tidak hanya karena kebutuhan modal yang besar, tetapi juga karena tidak dimilikinya teknologi yang mampu mengolah sumber daya secara tepat sasaran dan tepat guna. Teknologi memiliki peran penting dalam menentukan penciptaan, kualitas, dan nilai tambah dari produk sebuah ekosistem industri,

yang pada akhirnya menentukan daya saing sebuah negara. Dalam konteks ekonomi sirkular yang belakangan ini mengemuka, kepemilikan teknologi oleh Indonesia dapat membantu menjaga rantai nilai industri untuk sebesar-besarnya berada di dalam negeri. Di sisi lain, pengembangan teknologi penting untuk dilakukan sendiri karena harus sesuai dengan karakteristik sumber daya dan kebutuhan dalam negeri agar tepat sasaran dan tepat guna. Dengan demikian, kita bisa terhindar dari pemanfaatan teknologi yang bahan bakunya tidak kita miliki atau sesungguhnya tidak dapat kita manfaatkan dengan maksimal. Sebagai contoh, mengimpor panel surya komersial yang berbasis pada penyerapan sinar ultraviolet (UV) untuk membangkitkan listrik di Indonesia bukanlah hal yang tepat, mengingat rata-rata durasi efektif radiasi UV di Indonesia hanya berkisar 4 jam per hari. Sebagai negara tropis dengan banyak awan, Indonesia memerlukan panel surya yang mampu aktif di bawah cahaya tampak (*visible light*) yang tersedia selama 12 jam sehari. Sayangnya, teknologi tersebut tidak berkembang di Indonesia.

Pengembangan teknologi merupakan jalan panjang dan berliku dari sebuah inovasi. Inovasi dalam konteks pengembangan teknologi adalah proses peningkatan kesiapan teknologi dari skala laboratorium hingga siap diaplikasikan di skala industri. Hambatan inovasi tersebut dinamakan “lembah kematian teknologi”, yaitu keadaan di mana penelitian skala laboratorium tidak dapat dilanjutkan ke skala komersial, padahal industri

sesungguhnya membutuhkan teknologi hasil penelitian tersebut. Ada beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab. *Pertama*, banyak peneliti yang tidak memiliki orientasi industri karena kurangnya informasi atau memang hanya berorientasi pada angka kredit sebagai peneliti. *Kedua*, industri cenderung memilih bersikap pragmatis dengan cara membeli teknologi yang sudah tersedia saat itu alih-alih berkontribusi dalam pengembangan teknologi untuk menyiapkan bisnis di masa mendatang; makna penguasaan teknologi direduksi menjadi “mampu menerapkan dan mengoperasikan teknologi”. *Kedua* penyebab tersebut diperkuat dengan faktor ketiga, yaitu tidak adanya komunikasi dan kemitraan yang setara antara peneliti yang fasih berbicara sains masa depan dan industri yang berbicara peluang bisnis hari ini. Di sinilah peran integrator teknologi diperlukan untuk menjembatani kalangan peneliti dan industri. Integrator adalah entitas yang fasih berbicara mengenai perpindahan elektron antar orbital atom dalam partikel berskala nano dan, pada saat yang sama, piawai menganalisis proyeksi laba rugi sebuah bisnis beserta *financial engineering* yang diperlukan. Peran sebagai integrator ini sesungguhnya adalah peran Rekind dalam membangun industri yang belum sepenuhnya dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Rekind memiliki tiga pilar inovasi teknologi, yaitu fungsi *engineering, procurement, dan construction* (EPC), *research and development* (R&D), dan investasi, yang apabila digabungkan dapat menjadi *enabler* dalam menjalankan peran sebagai integrator.

Fungsi EPC dan R&D *engineering* membuat Rekind mampu melakukan integrasi vertikal, yaitu pengembangan teknologi dari tingkat kesiapan teknologi (TKT) 1 atau riset dasar, hingga TKT 9 atau teknologi siap menjalani uji komersial. Dengan didukung oleh sumber daya manusia dengan kualifikasi tinggi, Rekind mampu berkomunikasi dengan para peneliti untuk merencanakan pengembangan teknologi dari nol sekaligus memberikan masukan dari sisi komersial di setiap tahap pengembangannya. Konsep integrasi vertikal ini telah diterapkan Rekind di beberapa pengembangan energi baru terbarukan, seperti *biorefinery* berbasis tandan kosong sawit dan bahan bakar nabati biohidrokarbon (termasuk D-100) dengan bekerjasama dengan pemangku kepentingan lain baik dari unsur industri maupun pemerintah.

Setelah pengembangan teknologi hingga TKT 9 selesai dilakukan, lembaga keuangan akan melihat beberapa parameter sesuai dengan indeks kesiapan komersial (IKK) sebelum teknologi tersebut dapat diaplikasikan dalam industri dengan menggunakan fasilitas pendanaan dari lembaga keuangan (*bankable*). Inti dari IKK adalah proposisi keuangan seperti proyeksi neraca dan laba rugi, kesiapan rantai pasok, portofolio uji komersial skala kecil, dan lain-lain. Untuk memenuhi persyaratan IKK tersebut diperlukan proses menjalin sinergi antar pemangku kepentingan atau integrasi horizontal, yang antara lain mencakup *regulatory sandbox* atau keterlibatan pemerintah berupa dukungan kebijakan, aksi-aksi korporasi dalam menyiapkan atau mengamankan rantai industri, sinergi dengan lembaga keuangan untuk menurunkan risiko jaminan, dan lain-lain.

Untuk mendukung hal ini, Rekind memiliki fungsi investasi yang dapat diposisikan untuk berbagai tujuan, antara lain sebagai pelengkap rantai industri melalui pembentukan entitas usaha bersama di salah satu segmen, maupun sebagai wakil komitmen industri terhadap teknologi yang dikembangkan. Sekalipun tidak dilakukan dalam skala investasi yang besar, keterlibatan Rekind dalam investasi di industri pengguna teknologi, diperkuat juga dengan posisi Rekind sebagai perusahaan afiliasi negara, dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap teknologi yang dikembangkan. Konsep menggabungkan ketiga pilar inovasi teknologi tersebut akan diterapkan juga pada inisiatif membangun industri baterai nasional yang sedang dirumuskan saat ini.

Ketiga pilar inovasi teknologi tersebut sesungguhnya menjadi pembeda antara Rekind dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang ada di Indonesia saat ini. Fungsi-fungsi tersebut perlu dipelihara dan dimaksimalkan sehingga Rekind dapat berkarya lebih luas lagi dalam menjalankan peran sebagai integrator yang membangun industri di Indonesia.

*) Versi Bahasa Indonesia dari *keynote speech* berjudul *Surviving the death valley of technology through vertical and horizontal integration towards sustainable energy for Indonesia*, dipresentasikan oleh penulis secara virtual pada konferensi *Borneo International Conference on Applied Mathematics and Engineering*, 9 September 2020

BICOME BORNEO INTERNATIONAL CONFERENCE
ON APPLIED MATHEMATICS AND ENGINEERING

CALL FOR PAPER

3rd International Conference

CONFERENCE DATE
SEPTEMBER 9, 2020

"Energy Transition, Smart Technology and Environment for Sustainable Development"



VIRTUAL CONFERENCE

SPEAKERS



Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.*
Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia – Indonesia

Note: *To be confirmed



Prof. Lydia Helena Wong
Nanyang Technological University – Singapore



Prof Dr. Robert Thomas Bachman
University Kuala Lumpur – Malaysia



Dr. Aditya Farhan Arif
Manager of New Investment PT. ReKayasa Industri – Indonesia

CONFERENCE OFFICE

Institut Teknologi Kalimantan
LPPM Office, Building A – 2nd floor, Jl. Soekarno-Hatta Km. 15,
Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127

Contact

+62 852 4740 5462 (Elin Diyah S)

+62 822 5138 8093 (Bima A)

Email – bicame@itk.ac.id

Website – www.bicame.itk.ac.id

Organized by



PAPER SUBMISSION DEADLINE EXTENDED

TOPICS OF INTEREST

- Applied Mathematics
- Chemistry and Applications
- Physics and Applications
- Materials Engineering and Applications
- Mechanical Engineering
- Chemical Engineering and applied chemistry
- Energy Conversion and Energy Storage Technologies
- Sustainable and Energy System
- Renewable Energy
- Electrical Engineering
- Industrial Engineering
- Electronic Engineering
- Technology Innovation
- Biology and Applications
- Web-based Modeling and Simulation in Software Engineering
- Computational Science
- Urban Planning

IMPORTANT DATES

Full Paper Submission	: July 21, 2020
Acceptance Notification	: August 7, 2020
Camera Ready	: September 2, 2020
Conference Date	: September 9, 2020
Early Bird Registration Deadline	: August 15, 2020
Normal Registration Deadline	: September 2, 2020
Revision Paper Submission	: September 16, 2020

REGISTRATION FEE

Early Registration
• Publication Paper : IDR 1.800.000 , USD 130

Late Registration
• Publication Paper : IDR 2.000.000 , USD 180

Free Registration For Sit In Participants With Limited Quota
bit.ly/participants-bicame3rd

PLEASE DO BANK TRANSFER FOR REGISTRATION FEE TO:



Bank Name : BANK NEGARA INDONESIA
Account Number : 6102014335
Account Holder : RPL 047 PS ITK UNTUK TUKIN,
KEMAHASISWAAN DAN PENELITIAN

SUBMISSION



All paper has to be submitted via Easy Chair

All Accepted full papers will be submitted and have opportunity for publication in Scientific Net indexed by Scopus, Google Scholar, WOS.

*Selected papers will be published in Trans Tech Publication.



Google Scholar

Scientific.Net

Scopus

JOURNAL OF PHYSICS:
CONFERENCE SERIES
IOP Publishing

Aditya Farhan Arif sebagai Salah Satu Pembicara dalam

"Borneo International Conference on Applied Mathematics & Engineering"

REKIND GANDENG

MAHASISWA K3 UNIBA

GELAR HSE TRAINING SCHOOL SECARA DARING

Rekind bekerja sama dengan Universitas Balikpapan (Uniba) untuk menggelar HSE Training School secara daring melalui *live webinar* Zoom Meeting, Selasa (22/9).

Materi yang dibekalkan oleh Tim Rekind kepada mahasiswa meliputi Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (SMK3LL), materi *JSA & RA, PPE, Work Permit System, Basic Inspection, First Aid & ERP, Basic Fire Fighting, Waste Management, LOTO, H2S & NH3, Confined Spcae, Scaffolding, WAH, Hot Work, Rigging Lifting, UAC, dan Investigation*. Setelah pemaparan materi, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya melalui sesi tanya jawab dengan pemateri.

HSE Training School ini juga turut dihadiri oleh Wali Kota Balikpapan HM Rizal Effendi, Vice President (VP) HSE Rekind Hendi Hidayat, Deputy Project Manager RDMP Balikpapan JO Yusairi, serta Rektor Uniba Dr (C) Rendi Susiwo Ismail dimana masing-masing memberikan sambutannya kepada mahasiswa dan pemateri.

Dalam sambutannya, Rizal Effendi menyambut baik pelaksanaan pelatihan. Beliau mengatakan bahwa HSE Training School ini sangat bermanfaat. Terlebih lagi Uniba memiliki Jurusan K3, dimana di Indonesia sendiri tidak banyak universitas yang memiliki prodi tersebut. “Training School K3 sangatlah penting. Apalagi terkait Covid-19 yang perkembangannya sangat massif dan terus meningkat,” kata Rizal, kemarin.

Selain itu, Rizal sebagai Wali Kota Balikpapan juga menekankan betapa pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan, menjaga kesehatan, olahraga, hingga tidak merokok. “Saya berharap betul, protokol kesehatan dapat menjadi

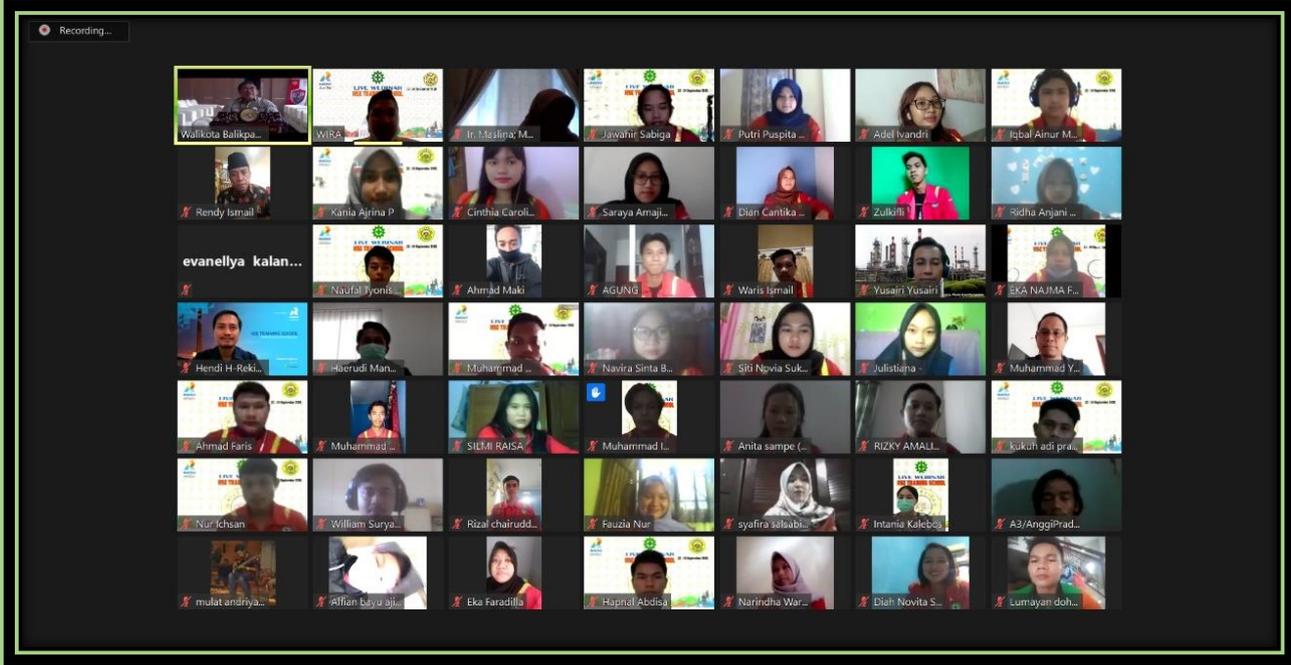
bagian penting dari K3,” ujarnya.

Sementara itu, Hendi Hidayat, VP HSE Rekind, mengatakan bahwa melalui HSE Training School ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan sosial ekonomi, dengan mendukung pelaksanaan pekerjaan proyek Rekind di dalam lingkup pekerjaan Kilang Pertamina Balikpapan yang dilaksanakan oleh RDMP Balikpapan JO maupun KSO Adhi Rekind.

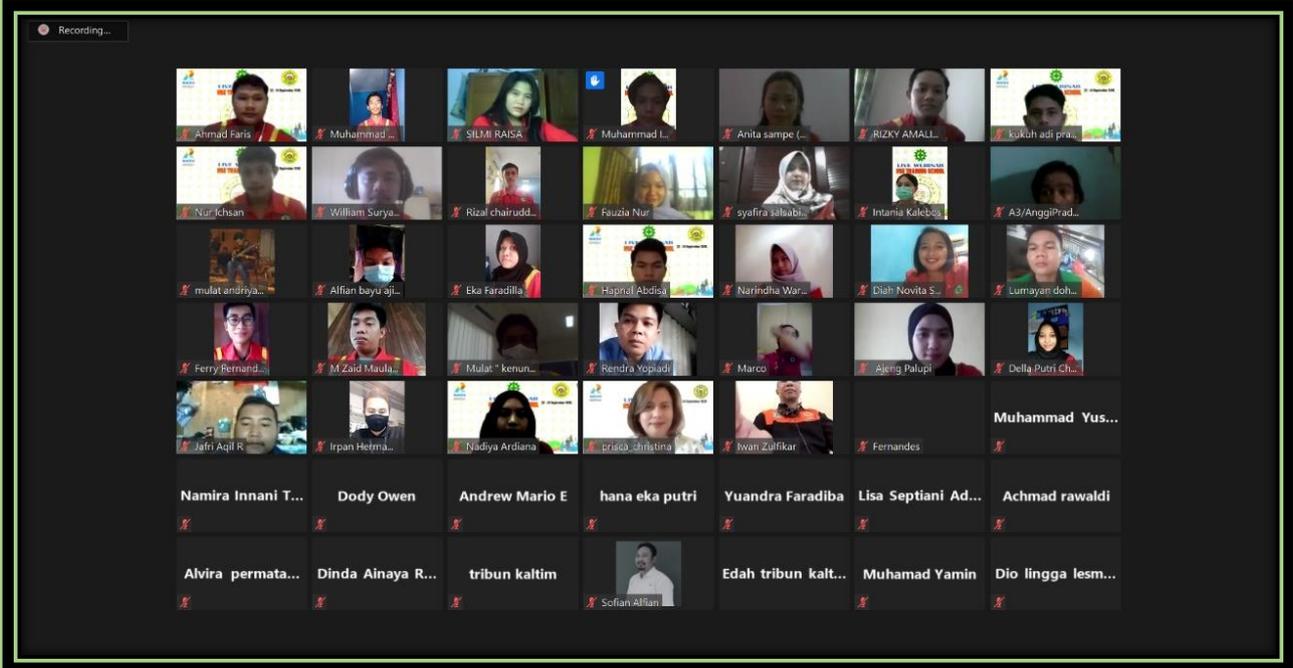
Kesuksesan Rekind telah mendapat pengakuan dari berbagai kalangan. Baik di dalam maupun luar negeri. Rekind juga masuk daftar 250 kontraktor EPC Global oleh majalah Engineering News Record (ENR) terbitan 22 Agustus 2016, ASEAN Engineering 2018 & Golden Valve Animation 2018. Hal ini tentunya membuktikan bahwa Rekind merupakan perusahaan yang cakap dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengetahui dan belajar hal-hal terkait dengan HSE.

“Tujuan utama HSE training school ini adalah agar setiap peserta bisa menjadi leader yang berkomitmen terhadap K3LL dalam setiap perilaku. Dan menjadikan K3LL menjadi bagian terintegrasi dari sistem manajemen dan budaya perusahaan dalam menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif,” jelas Hendi.

“Harapannya mahasiswa yang lulus tidak hanya berbekal selembat ijazah. Tetapi juga ada sertifikasi kompetensi. Sehingga dapat mempermudah para sarjana lulusan K3 mendapatkan pekerjaan dengan kemampuan kompetensi yang baik. Diiringi perilaku yang baik hingga ahli-ahli produksi K3 Uniba yang profesional,” pungkasnya.



“Antusiasme Peserta Daring HSE Training School”



SELAMAT DATANG DAN BERTUGAS

Kepada Jajaran Direksi PT Rekayasa Industri



ACHMAD MUCHTASYAR
Direktur Pengembangan Usaha

JAKUB TARIGAN
Direktur Operasi

ALEX DHARMA BALEN
Direktur Utama

DUNDI INSAN PERLAMBANG
Direktur Komersil

TRİYANI UTAMININGSIH
Direktur Keuangan dan SDM

TERIMA KASIH ATAS KERJA KERAS DAN SUMBANGSIH

Kepada PT Rekayasa Industri



QOMARUZZAMAN
Direktur Komersil
2018 - 2020



YANUAR BUDINORMAN
Direktur Utama
2018 - 2020



ASEP SUKMA IBRADA
Direktur Keuangan
2018 - 2020

BERSORAK DALAM KEBERSAMAAN



Pada 12 Agustus 2020 kemarin, Rekind telah menginjak usia ke-39 tahun. Berbagai karya dan kontribusi telah menjadikan Rekind sebagai salah satu pionir EPCC di Tanah Air. Di tahun ini, Rekind merayakannya dengan cara berbeda, lantaran berada di tengah pandemi. Namun, hal tersebut tentunya tidak menghilangkan kekhidmatan dan kebersamaan para Rekindist. Pada keriaan kali ini, acara dihelat di dua lokasi. yakni Rekind Kalibata dan *virtual ceremony*.

Pergelaran di Rekind Kalibata tentunya digelar dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Sebelum acara inti pada 12 Agustus, Rekind mengadakan berbagai kegiatan perlombaan. Seluruh kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan kebersamaan dan meningkatkan interaksi antarsesama. Selain itu juga memberikan semangat kepada para Rekindist, khususnya di tengah pandemi.

Terdapat lima cabang perlombaan yang dihelat untuk memeriahkan ulang tahun Rekind ke-39, yakni lomba fotografi, kreasi video mars Rekind, Rekind Idol, *virtual cycling*, dan *virtual run*.

Lomba fotografi diadakan guna memberikan wadah bagi para Rekindist yang memiliki hobi dan bakat dalam memotret. Ada pula Kreasi video mars Rekind yang diselenggarakan untuk menghadirkan “wajah” yang lebih segar. Di samping itu, Rekind juga belum memiliki wadah dalam mendokumentasikan berbagai kegiatan. Maka dari itu, kegiatan lomba video ini bisa lebih bermanfaat dan tentunya menjadi *branding* bagi Rekind. Peserta pun lebih terasah kreativitasnya dan berani mencoba hal baru.



Ajang tahunan yang selalu diadakan oleh Rekind, Rekind Idol, juga diadakan pada perayaan tahun ini. Dengan antusiasme peserta yang tinggi, Rekind Idol kali ini digelar dengan format yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu secara *online*. Mengenai prosedurnya, peserta membuat kreasi video bernyanyi yang diunggah ke media sosial. Setelah diunggah, pemenang akan ditentukan oleh dewan juri. Penyelenggaraan Rekind Idol menjadi bukti bahwa Rekind tidak hanya tempat untuk bekerja, namun juga tempat untuk mengembangkan potensi diri. Rekind menyadari bahwa potensi diri bukan hanya sekadar pekerjaan, sehingga segala bentuk talenta dari para Rekindist akan selalu ditampung.

Rekind turut menyadari bahwa para Rekindist kerap terpaku pada *laptop* sepanjang waktu, sehingga gerak tubuh pun terbatas. Kenyataannya, kita perlu menggerakkan tubuh agar lebih sehat dan produktif, terlebih lagi di era pandemi seperti sekarang. Maka dari itu, pada-

perayaan hari jadi tahun ini, Rekind mengadakan kegiatan *virtual run* dan *virtual cycling*. Beberapa waktu belakangan, bersepeda kerap diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya kawula muda. Maka, Rekind mengadakan *virtual cycling* sejauh 39 km dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu yang ditempuh secara individu. Ada pula *virtual run* dengan jarak tempuh 39 km. Mengenai tata pelaksanaannya, masing-masing tim terdiri dari tiga orang dengan penilaian secara kumulatif.

Pada acara inti tanggal 12 Agustus, Rekind melakukan *virtual ceremony* yang diawali dengan sambutan direksi dan potong tumpeng. Acara dilanjutkan dengan pemberian penghargaan bagi karyawan yang telah berdedikasi selama 10 tahun, 25 tahun, dan 30 tahun. Tak lupa Rekind turut memberikan penghargaan bagi para karyawan berprestasi. Acara kemudian berlanjut pada pengumuman pemenang masing-masing lomba yang telah diselenggarakan. Kesuksesan penyelenggaraan acara ulang tahun Rekind ke-39 ini tidak terlepas dari kontribusi seluruh pihak, khususnya Rekind Connect Team. Rekind Connect Team merupakan karyawan Rekind berusia sekitar 20-35 tahun yang telah dipilih oleh para SVP masing-masing divisi. Mereka berkontribusi besar dalam mempersiapkan serangkaian acara HUT Rekind ke-39. Di sisi lain, adanya Rekind Connect Team menjadi bukti bahwa Rekind berupaya memberdayakan potensi diri teman-teman milenial dalam mengadakan acara seperti ini.

Rekind Champions



VIRTUAL GOWES 139 K

JUARA 1 : HARRYANTO PURBA
JUARA 2 : ARUM CAHYA NURAINI
JUARA 3 : SIGIT DIANTORO
LOMBA FOTO : DIDIK KURNIA N



VIRTUAL GOWES 39 K

JUARA 1 : RIFQI FAUZAN
JUARA 2 : IRWAN SANTOSA
JUARA 3 : MAWAHIB RIZKY A



VIRTUAL RUN

JUARA 1 : DEPOK JELITA RUNNERS
JUARA 2 : MANUT RUNNERS
JUARA 3 : FT RUNNERS
HARAPAN : FLARE HARAP RUN
HARAPAN : THERMOWELL



VIDEO RUN

JUARA 1 : LEGALLY RUNNER
JUARA 2 : RINJANI SQUAD



VIDEO MARS REKIND

JUARA 1 : VICKY ALVIN NUGRAHA
JUARA 2 : DIDIT FERNANDI
JUARA 3 : DHARMAWAN



REKIND IDOL

JUARA 1 : CATUR WIDI JURGEN
JUARA 2 : DZULFIKAR PRASETYA
JUARA 3 : MAULIF ZAKKA GYFFARI
FAVORITE : ABIGAIL NOVIANTI
FAVORITE : ICHA CAESARNI DEWITA
FAVORITE : STAFFI SAFARINA FAUZIZA



PHOTOGRAPHY

JUARA 1 : M JUL KURNIAWAN
JUARA 2 : SAIFUDIN HALIK
JUARA 3 : LALU AGUNG ADIGUNA
FAVORITE : SURVIYANI LEMAN
FAVORITE : MUTIA SARI
FAVORITE : FEBIAN DANANDJAYA

CERITA DI BALIK SUHU

18 DERAJAT CELSIUS



Doc. Vicky Alvin Nugraha (Divisi CSR PKBL)

Mentari pagi mulai menampakkan sinarnya di Cigalontang, sebuah desa yang terletak di Tasikmalaya, Jawa Barat. Tim *Corporate Social Responsibility* dan Bapak Kuwuh panggilan untuk kepala desa, sekaligus pemilik perkebunan pun bergegas menuju hamparan perkebunan tumpang sari. Dengan lahan awal seluas satu hektar, perkebunan yang dimiliki Bapak Kuwuh ini menanam berbagai macam sayur mayur melalui teknik budidaya tumpang sari, yakni menanam lebih dari satu jenis tanaman pada satu bidang tanah. Beberapa sayuran yang ditumpangsarikan di antaranya sawi, tomat, dan jagung. Ada pula buah-buahan seperti pisang yang turut dibudidayakan.

Ketika ditanya mengenai manfaat adanya Rekind bagi perkebunan, Bapak Kuwuh menuturkan bahwa banyak hal yang telah meningkat. “Jika dulu lahan hanya seluas satu hektar, sekarang menjadi tiga hektar. Lalu jumlah pekerja juga meningkat, dulu hanya 10 orang sekarang ada 40 orang. Tentunya hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sini,” ujarnya. Bukan hanya menjalankan program PKBL, Rekind pun turut memberikan sosialisasi terhadap pencegahan penularan COVID-19 kepada para pekerja dan masyarakat sekitar dengan membagikan masker dan memperagakan cara pemakaiannya. Hal tersebut dilakukan karena banyak masyarakat sekitar yang belum “melek” bahaya COVID-19.

Efektivitas Pemasaran

Tak sekadar memperhatikan kualitas tanaman hortikultura, perkebunan tumpang sari Cigalontang juga memiliki strategi pemasaran yang baik. “Kami memiliki tiga sistem pemasaran. Pertama langsung pesan dan ambil di perkebunan. Kedua, melalui tengkulak. Ketiga, dipasarkan ke supermarket,” tambah Bapak Kuwuh. Hal yang paling menarik ialah perkebunan ini memiliki strategi pasar yang tidak biasa. Bila biasanya pekebun lain membeli bibit sayur yang sedang musim, maka perkebunan ini melakukan sebaliknya. Perkebunan tumpang sari Cigalontang akan



Pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pekerja

melakukan survei bibit di “pembibitan hortikultura” untuk mencari bibit yang tidak menjadi pilihan. Misalnya saja, ketika tengah musim cabai, maka Bapak Kuwuh akan memanen sayur yang sedang tidak musim di perkebunan Bapak Kuwuh. Terbukti, dengan memanfaatkan *demand* tersebut, harga pasar pun cenderung naik sehingga memberikan keuntungan lebih. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu kekuatan dari Perkebunan tumpang sari Cigalontang menjadi Daerah Percontohan perkebunan tumpang sari. Bahkan sejumlah negara pernah melawat untuk berbagi pengalaman mengenai pertanian.

Belajar dari Alam

Bisa dibilang, alam menjadi guru terbaik bagi kehidupan manusia. Hal tersebut menjadi dasar dari pengelolaan perkebunan tumpang sari Cigalontang. Misalnya saja untuk membasmi hama, tanaman hortikultura di sini tidak menggunakan pestisida kimia, melainkan menggunakan pupuk dari kotoran unggas. Prosesnya pun tidak sembarangan, waktu pengambilan kotoran unggas hanya dilakukan di waktu tertentu, lantaran proses degradasi bakteri hanya ada di waktu tertentu saja. Selain itu, perkebunan ini juga memanfaatkan abu sebagai alat pencegah jamur. Tidak ketinggalan, nutrisi yang tepat juga selalu dijaga oleh para pekerja. Maka tak mengherankan jika kualitas sayur mayur perkebunan tumpang sari Cigalontang memuaskan distributor dan konsumen.

Pengembangan Desa Wisata

Selain menjadi area perkebunan, perkebunan tumpang sari Cigalontang juga memiliki potensi dan daya tarik yang kuat sebagai destinasi wisata. Melihat potensi yang ada, Rekind pun turut berpartisipasi dalam memberikan beberapa bantuan dan gagasan guna mengembangkan pariwisata di kawasan tersebut. Bahkan, Rekind telah membangun sebuah *lodge* sebagai tempat tinggal bagi para wisatawan nantinya. Berjumlah tiga kamar, *lodge* tersebut juga difasilitasi dengan saung

yang menghadap perkebunan, sehingga pengunjung akan merasakan sensasi maksimal berada di Tanah Pasundan. Dengan fokus sebagai *eco-tourism destination*, wisatawan akan diajak melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan alam, seperti memanen sayur sendiri. “Rekind telah benar-benar memberdayakan masyarakat sekitar melalui program perkebunan dan pariwisata yang dicanangkan,” ucap Bapak Kuwuh.



Sajian minuman alami hasil perkebunan tumpang sari

Sosialisasi Penggunaan Masker

Untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19, tim Rekayasa Industri mensosialisasikan pentingnya penggunaan masker kepada para petani perkebunan tumpang sari. Pada kondisi seperti ini menjaga kesehatan adalah hal yang perlu dilakukan dimanapun masyarakat berada. Untuk para petani-pun perlu digalakkan tingkat keawasan terhadap virus ini. Pembagian masker Rekind 3 ply ini merupakan bentuk kepedulian bagi petani karena di daerah tersebut pemakaian masker masih seadanya, hanya menggunakan kain bekas yang tidak terjamin tingkat sterilisasinya dan keefektifitasannya.



Sosialisasi penggunaan masker yang tepat oleh tim Rekind

KEJELIAN DALAM PERLINDUNGAN



Di tengah merebaknya COVID-19, masker menjadi salah satu benda esensial yang perlu dikenakan setiap orang saat akan beraktivitas. Selain masker, Alat Perlindungan Diri (APD) turut pula menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan bagi para tenaga medis. Pesatnya kebutuhan kedua benda perlindungan tersebut membuat banyak pengusaha konveksi berinisiatif merambah ke pasar ini. Salah satunya ialah Ibu Andeline yang telah memulai usaha konveksinya, yakni PT Ricky Cipta Garmindo, sejak tahun 2010 silam.

Berada di bilangan Jakarta Barat, PT Ricky Cipta Garmindo merupakan salah satu mitra binaan Rekind yang tergabung sejak tahun 2019. Bertempat di ruko berlantai empat, usaha konveksinya kerap memproduksi baju dan celana yang diberi label *branded*, seperti Lee Cooper dan Polo Ralph Lauren. Di era pandemi COVID-19, usaha konveksi Ibu Andeline sempat terkena imbas yang cukup signifikan. Namun, berkat kemitraannya bersama Rekind, usaha konveksi Ibu Andeline tetap bertahan di tengah gempuran ketidakpastian ekonomi.

Menilik Setiap Detail

Kualitas produk tentunya menjadi prioritas dalam setiap masker dan APD yang diproduksi oleh konveksi Ibu Andeline. Mulai dari pemilihan bahan, kombinasi jumlah lapisan, hingga proses pembuatan masker dan APD, tentunya mengikuti standardisasi kesehatan. Dalam pembuatan masker, bahan yang dipakai ialah *cotton combed*. Terbuat dari bahan serat kapas, kain tersebut umumnya memiliki karakteristik hasil rajutan yang lebih bagus dan nyaman dikenakan sehingga tidak sesak saat digunakan. Selain itu, jenis kain ini juga diklaim memberikan filtrasi yang cukup baik terhadap bakteri dan virus. Bukan hanya soal kain, Ibu Andeline juga memperhatikan kualitas tali masker untuk memastikan tali yang dipasang tidak kendur dan nyaman. Ada pula sejumlah tes yang dilakukan guna memastikan masker dalam kualitas terbaik, beberapa di antaranya tes cuci dan tes susut. Tes cuci dilakukan untuk melihat jahitan kain dan tes susut guna menyelidik ketebalan kain. Kebutuhan APD yang kian meningkat juga tidak luput dari mata Ibu Andeline. Banyaknya permintaan APD di sejumlah daerah di Indonesia, membuatnya ikut dalam memproduksi alat kesehatan tersebut. Bahkan 38.000 APD yang diproduksi oleh konveksinya telah dikirim ke Lombok, Nusa Tenggara Barat. Dalam pemilihan bahan, APD Ibu Andeline menggunakan bahan *polypropylene* dengan gramasi 30 mm.

Produksi APD berfokus kepada dokter gigi lantaran menurutnya banyak dokter gigi yang bekerja secara independen dan berhadapan langsung dengan pasien.

Setelah selesai diproduksi, APD besutan konveksi Ibu Andeline turut menjalani *quality control* yang ketat. Misalnya saja saat proses *packing*, APD akan menjalani proses penyinaran sinar UV guna memastikan APD dalam keadaan steril.

Bersinergi Bersama

Bukan hanya kualitas masker dan APD yang diperhatikan, kesejahteraan dan kesehatan karyawan juga turut diutamakan oleh konveksi Ibu Andeline. beberapa di antaranya dengan menyediakan tempat tinggal, memberikan rumah subsidi dan motor, hingga asuransi. Bahkan, sebelum memulai proses produksi, para karyawan diberikan peraturan kesehatan yang ketat dengan memeriksa suhu tubuh, mengganti pakaian, hingga tidak diizinkan kembali ke kampung halaman. Hal tersebut tentu dilakukan untuk menjamin kesehatan karyawan, sehingga kualitas dan mutu hasil produksi juga akan terjaga.

Tidak dapat ditampik, era pandemi ini membuat banyak usaha kecil dan menengah terkena dampak. Maka dari itu, dengan dukungan dan binaan dari Rekind, konveksi Ibu Andeline tetap dapat melanjutkan produksinya.



“Banyak kebermanfaatannya semenjak menjadi mitra binaan Rekind, salah satunya kesejahteraan karyawan yang terjaga,” ucapnya. Ketika ditanya mengenai rencana ke depannya, Ibu Andeline berharap dapat mengembangkan *brand* sendiri dan membeli lebih banyak mesin bordir. Sebagai perusahaan EPCC yang bergerak di bidang *engineering, procurement, dan construction*, Rekind selalu berupaya membantu program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi

masyarakat. Rekind gencar melakukan program kemitraan dengan membantu para pengusaha-pengusaha kecil dan menengahkan lokal potensial melalui pelatihan, pameran, dan pinjaman dana kemitraan. Hal ini diharapkan dapat makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terlebih lagi di masa pandemi COVID-19.



Next Issue: Peternakan Sapi dan Mitra Binaan Rekind

K DI KALA WORK FROM ANYWHERE ESEIMBANGAN HIDUP ETENANGAN DIRI



Doc. Pribadi

Work from Anywhere (WFA) atau bekerja dari mana saja sudah bukan hal asing di telinga Rekindist. Apalagi sejak Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta memberlakukan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai tanggal 14 September 2020 s.d. batas waktu yang belum ditentukan (Detik News, 2020). Bekerja di rumah menjadi prioritas pemerintah sebagai solusi untuk berbagai perusahaan guna meminimalisir perkembangan Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan tanpa menghentikan roda perekonomian. Dampaknya tinggal di rumah dalam jangka waktu yang lama menjadi hal yang tidak terelakkan.

Hal ini tentunya akan mengubah rutinitas keseharian kita yang tadinya mulai aktif untuk sementara menetap kembali di rumah. Lalu bagaimana menciptakan keseimbangan hidup dan ketenangan diri selama WFH?

Kali ini Rekindist akan mengenal tentang seorang Rekindarling bernama Natalia Suciati, seorang perempuan aktif sekaligus inspiratif, yang bekerja sebagai Manager Corporate Legal, GCG, & Compliance PT Rekayasa Industri (Rekind). Natalia Suciati atau yang akrab dipanggil Lia, sejak tahun 2005 sampai sekarang, bekerja di Fungsi Corporate Legal Rekind. Sebuah departemen yang biasanya disegani oleh orang pada umumnya, namun bagi Lia tantangan dan pengalaman baru yang didapat selama bekerja di Fungsi Corporate Legal, GCG, & Compliance merupakan pekerjaan yang menyenangkan serta pembelajaran berharga. Makin penasaran dengan sosok inspiratif kali ini? Mari kita simak berbagai tips dan trik dari Lia untuk menyeimbangkan hidup seimbang, tetap aktif bekerja dari rumah, menjaga tubuh agar tetap bugar, dan menjaga hubungan sosial tetap berjalan seperti biasanya serta menciptakan ketenangan diri agar tidak stress walaupun tetap di rumah.

Salah satu cara agar kita tidak mudah stress adalah menciptakan kondisi ketenangan diri atau *peaceful mind*. *Peaceful mind* adalah kondisi saat kita merasa tenang dalam berpikir, berhenti mengkhawatirkan berbagai hal, dan berhenti mengeluh lalu fokus menjalani kehidupan sekarang dengan lebih bermakna

Cukup akan segala hal adalah kunci dari *peaceful mind*. “Keseimbangan hidup akan tercipta saat mindset atau pola pikir dalam diri tiap individu itu positif. Salah satu cara untuk berpikir positif itu menciptakan ketenangan diri atau *peaceful mind*. Menurutku, *peaceful mind* adalah kondisi kita yang merasa cukup akan segala hal, gak lebih dan gak kurang.” terang ibu dua anak ini.

Menurut Lia, *Peaceful mind* merupakan suatu proses yang tidak sebentar. Untuk menciptakan kondisi tersebut, kita perlu memiliki niat dan kemauan dari diri sendiri bukan untuk orang lain serta sering berbagi dan menerima masukan dari teman-teman yang baik. *Peaceful mind* ala Lia adalah aktif mengikuti berbagai komunitas seperti Yoga for Positive Mind di Rekind, Komunitas Linedance dekat rumah, dan kelas masak melalui aplikasi *WhatsApp* untuk tetap berinteraksi sosial sekaligus berolahraga.

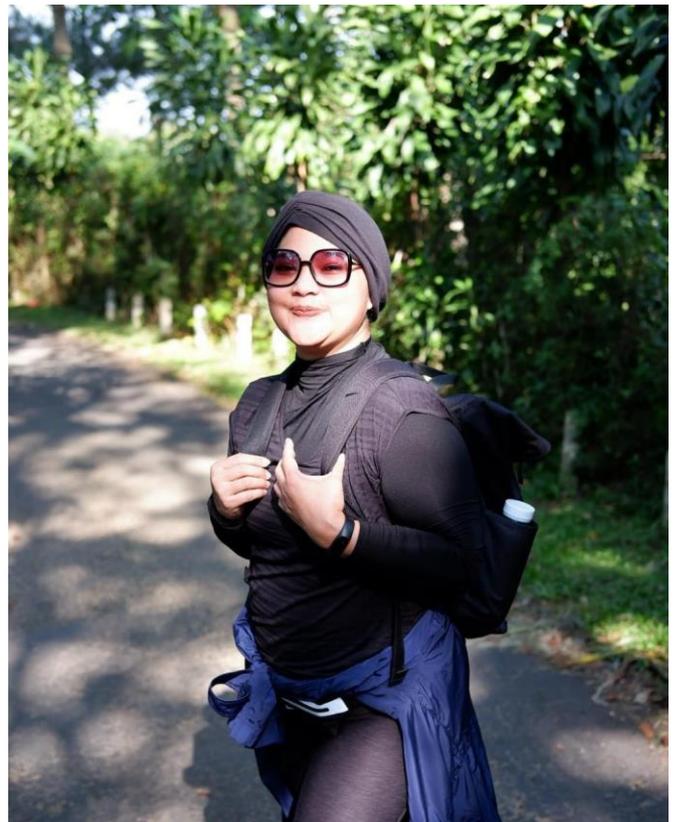
“Berangkat dari kondisi *Peaceful mind* tadi, aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dapat mengurangi beban pikiran dan memberikan energi positif pada jiwa dan raga kita untuk menjalani semua kegiatan menjadi lebih bermakna.” ujar Lia.

Selanjutnya, *peaceful mind* juga bisa dilakukan dengan bernafas yang benar. “Bernafas yang benar ada tekniknya tersendiri. Kelas yang saya ikuti untuk melatih pernafasan yang benar adalah kelas ‘Teknik Pernafasan Buteyko’”, tutur Lia. Teknik Pernafasan Buteyko adalah cara bernafas melalui hidung baik saat menghirup dan menghembuskan udara, mulut hanya untuk makan dan minum (Wuryasti, 2020). Lia mengatakan selama WFA ini kita perlu mencari kegiatan sesuai kondisi masing-masing supaya bekerja di rumah pun terasa nyaman dan menyenangkan.

Selain aktivitas bersama komunitas, teknik bernafas, makanan juga hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan kondisi *peaceful mind* pada saat bekerja di rumah. Selalu siap sedia buah dan sayur di rumah lalu sediakan waktu memasak merupakan kunci pola makan sehat saat WFA di rumah. Selain itu, Lia juga mengonsumsi Susu Kurma buatan sendiri, susu kacang Mede atau Almond sebagai menu makanan ringan saat bekerja.

Dari ketiga cara menciptakan *peaceful mind* tadi yakni, menjaga pola makan, memperbaiki cara bernafas, dan melakukan berbagai aktivitas bersama komunitas, kita telah membentuk keseimbangan hidup atau yang dikenal *work-life balance*. Menurut Lia, *work life balance* adalah prinsip menjalani kehidupan dengan lebih memaknainya. Setelah kita menciptakan kondisi *peaceful mind*, realisasinya adalah keseimbangan antara hidup sosial dan kehidupan pribadi.

Sebagai penutup, Lia berpesan, dengan ketenangan diri atau *Peaceful mind* kita dapat menjadi diri sendiri yang tahu bagaimana kondisi bekerja yang nyaman, kapan harus istirahat, kapan kita mengerjakan hobi yang kita suka, dan waktu luang untuk sendiri. Tips yang cukup penting agar dapat menciptakan *Peaceful mind* adalah menyayangi diri sendiri, berikan kebahagiaan pada diri kita sendiri lalu berikan energi positif dan kebahagiaan pada orang lain serta selalu berusaha menjadi versi terbaik dari diri kita. Jadi di rumah bukan alasan tidak beraktivitas dan tidak bekerja, melainkan banyak cara yang dapat dilakukan agar kita tetap nyaman, senang, aktif tanpa stress walaupun di rumah. *Are you ready to get your peaceful mind Rekindist?*



Olah pernafasan dalam olahraga dapat membantu tercapainya *peaceful mind*

COMING
COMING
SOON



REKINNOVATION 2020

*Enhancing Collaboration,
Accelerating Transformation*

Knowledge & Talent Management

SAMBUT AKHLAK

JADI *CORE VALUE*

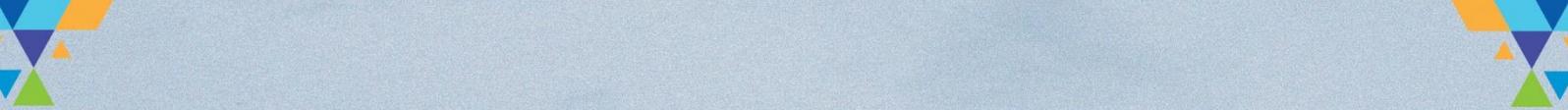
REKIND

Ada yang berbeda di siang hari itu, Jumat 2 Oktober lalu di PT Rekayasa Industri Ternyata Rekind tengah menyemarakkan acara peresmian core value AKHLAK dan dikemas semenarik mungkin dengan konsep baru yang berbeda dan melibatkan tim millennial Rekind.

Acara bertajuk "**Be Agile, Be the Best Version of You with AKHLAK**" ini turut mengundang Mas Rene Suhardono sebagai pembicara dan dipandu langsung oleh Bapak Alex Dharma Balen yang merupakan Direktur Utama PT Rekayasa Industri.

AKHLAK merupakan *core value* baru yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN untuk di aplikasikan pada setiap BUMN yang ada di seluruh Indonesia. AKHLAK sendiri terdiri dari 6 komponen yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Pada kesempatan ini, *launching core value* AKHLAK disertai dengan *launching* acara Reinnovation 2020 mengusung nilai adaptif dan kolaboratif.

Implementasi AKHLAK untuk seluruh BUMN di Indonesia merupakan salah satu wujud sinergi dalam transformasi SDM di perusahaan BUMN. Diharapkan agar Rekindist juga dapat menerapkan *core value* yang baru ini, tak hanya dalam aspek pekerjaan namun juga aktivitas sehari-hari. Jadikan AKHLAK sebagai budaya dan *stay tune for AKHLAK updates on* Rekind Connect!



OUR NEW CORE VALUES
AKHLAK

**W
E
L
C
O
M
E
—
I
N
G**

AMANAH KOMPETEN HARMONIS
LOYAL ADAPTIF KOLABORATIF



Pabrik Gula Terpadu Industri Gula Glenmore (Glenmore Sugar Plant)



SNAP SHOT

Corporate



Rekind Menangkan TOP CSR Awards 2020

Rekind menjadi salah satu perusahaan yang memenangkan penghargaan pada ajang Top CSR Awards 2020 yang diselenggarakan oleh Top Business.

Melalui program-program CSR unggulan yang telah dipaparkan sebelumnya, Rekind berhasil meraih predikat 4 Star. Tidak hanya itu, Direktur Utama Rekind pada saat itu, Yanuar Budinorman juga berhasil meraih penghargaan sebagai Top Leader on CSR Commitment 2020.

Penghargaan dalam ajang ini tentunya menjadi bukti bahwa Rekind berkomitmen dengan sungguh-sungguh terhadap program CSR dan keberlanjutannya.



Perpisahan Jajaran Direksi Rekind 2018- 2020

Perpisahan bukan merupakan sesuatu yang buruk dan menyedihkan, justru perpisahan harus kita anggap sebagai suatu awalan dari sesuatu yang baru, yang akan membawa kita ke arah yang lebih baik.

Jajaran direksi Rekind periode 2018-2020 melaksanakan acara perpisahan dengan Rekind dan Rekindist sehubungan dengan penugasan mereka pada jabatan dan tempat yang baru.

Acara ini tentunya tidak semata-mata formalitas, namun juga sebagai penyampaian rasa terima kasih dan berpamitan kepada perusahaan dan karyawan yang selama ini berkolaborasi bersama. Semoga jajaran direksi terdahulu dapat mengemban tugas baru dengan baik dan semoga perusahaan kita tercinta dapat terus maju dengan perubahan mendatang.

07-09

2020



Serah Terima Jabatan Direksi dan Komisaris Rekind 2020

Berdasarkan keputusan pemegang saham PT Rekayasa Industri pada tanggal 28 Agustus 2020, ditetapkan jajaran direksi dan komisaris baru. Untuk itu, Rekind mengadakan acara serah terima jabatan untuk jajaran baru tersebut.

Rekind memasuki tahapan yang baru dengan pemimpin yang baru. Perubahan tentunya bukan sesuatu yang menakutkan, namun merupakan kesempatan bagi kita untuk terus berkembang dan mengeksplorasi hal-hal baru.

Semoga dengan perubahan ini, Rekind kita tercinta dapat semakin maju ya!



Rekind Dukung Perguruan Tinggi Indonesia melalui Unsika

Rekind melakukan penandatanganan perjanjian *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Universitas Singa Perbangsa Karawang (Unsika).

Perjanjian antara Rekind dan Unsika ini diharapkan dapat menjadi langkah pertama Rekind untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi khususnya di bidang industri EPCC dengan mahasiswa. Kerja sama ini juga mempermudah mahasiswa untuk melakukan kerja praktek di sejumlah proyek Rekind.

Selain penandatanganan MoU, Rekind juga membuka *booth* yang berisikan tentang perusahaan dan proyek yang dijalankan.

Kerja sama ini juga mendeskripsikan kontribusi Rekind dalam upaya mewujudkan kemajuan pendidikan dan perekonomian Indonesia.

SNAP SHOT

Rekindist



Berkah Menjadi MC Kondang Rekind

“Menjadi MC membutuhkan teamwork tidak hanya kami, namun juga seluruh tim acara. Kamipun belajar berbagai macam hal, networking salah satunya”

Rekindist, 1 tahun kebersamaan Rekind dengan Duo MC Rekind, Velda Leona (Corporate Communication Staff) dan Gharin Putra (Knowledge & Talent Management Staff) ditandai dengan ulang tahun Rekind ke-39. Kedua millennial Rekind ini pasalnya menikmati jobdesk tambahan mereka sebagai MC.

Tentunya suara mereka sudah akrab di telinga Rekindist yang kerap menyaksikan acara-acara Rekind. Tidak sampai HUT-39 Rekind saja, tapi mari kita nantikan kolaborasi mereka di acara-acara Rekind selanjutnya ya!



Divisi IFS Sambut Rekinnovation

“The only way to discover the limits of the possible is to go beyond them into the impossible.” –Arthur C. Clarke

Tidak terasa Rekinnovation akan segera kembali hadir untuk membakar semangat Rekindist dalam mengembangkan diri. Berjalan mulai dari tahun 2014, Rekinnovation 2020 ini akan menjadi kali ke-6 bagi Rekindist untuk berkompetisi dan membagikan ide-ide inovatif.

Keceriaan dalam menyambut Rekinnovation juga dirasakan pada setiap tahunnya oleh divisi IFS (Integrated Facility Service) seperti tercermin dalam foto di atas. Sayangnya, Rekinnovation pada tahun ini berjalan di tengah pandemi Covid-19 sehingga kita tidak bisa merayakan dengan berdekatan. Namun, semangat inovasi tetap sama ya Rekindist!

07-09
2020



EPC Pembangunan Lima Unit Tangki Produk TPPI

“Perintah bukan berarti berkuasa namun karena perintah untuk menunjukkan jasa”

SI (Superintenden) Proyek EPC Pembangunan Lima Unit Tangki Produk TPPI sedang mengarahkan laju dan *safety* terkait *lifting office container* sub kontraktor agar letaknya sesuai dan aman.

Tim Proyek TPPI terus bekerja keras tanpa lelah dalam pengerjaan proyek meski ditengah pandemi Covid-19. Semoga proyek lancar dan selesai tepat waktu dengan selalu mengutamakan *health, safety, dan environment*.



Keteguhan Tim Proyek PLTP Rantau Dedap

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa” –Ridwan Kamil

Tim Proyek PLTP Rantau Dedap hingga kini masih terus bekerja keras untuk menyelesaikan proyek. Meski perjalanan tidak semulus jalan beraspal, namun tim proyek tidak patah semangat dan justru semakin tangguh. Salah satu yang sedang tim proyek kerjakan adalah pekerjaan mesin untuk Area GPP (Geothermal Power plant) dan persiapan untuk instalasi STG (Steam Turbine Generator) Unit 1. Mohon doanya ya Rekindist agar pengerjaan proyek ini berjalan lancar!

PT REKAYASA INDUSTRI

Integrated EPC and industrial solution



HEAD OFFICE

Jl. Kalibata Timur I No.36
Kalibata, Jakarta 12740, Indonesia

MARKETING OFFICE

Menara Kadin 25th Floor Jl. H.R. Rasuna Said x-5, Kav 2-3
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia

Telp : +6221 7988700/7988707
Fax : +6221 7988701/7988702
Email : corpsec@rekayasa.co.id

www.rekayasa.com